

PERAN GENERASI MUDA DALAM MEWUJUDKAN BELA NEGARA DI TENGAH TANTANGAN MODERN

**Nadiya Pratiwi Yube¹, Jelita Pija Alqudriani², Nike Tisesa³, Reisha Khairani
Rianda⁴, Nasywa Cetta Zhafira⁵, Fathia Deanova Anwar⁶, Clarissa Vania Indriati⁷,
Ilham Hudi⁸**

nadiyapratiiyube@gmail.com¹, pijaalqudriani@gmail.com², niketisesabendang@gmail.com³,
reishakhairanirianda@gmail.com⁴, nasywa1909@gmail.com⁵, fathiadnv@gmail.com⁶,
clarissavain@gmail.com⁷, ilhamhudi@umri.ac.id⁸

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah menghadirkan berbagai tantangan baru terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama bagi generasi muda. Ancaman nonmiliter seperti penyebaran hoaks, disinformasi, dan menurunnya nilai nasionalisme menuntut adanya penguatan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran generasi muda dalam mewujudkan bela negara di tengah tantangan modern. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al Muhsinin, Riau. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep bela negara setelah mengikuti kegiatan edukasi. Generasi muda memahami bahwa bela negara dapat diwujudkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, menjaga persatuan, menghargai keberagaman, serta memanfaatkan media digital secara bijaksana. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kebangsaan, pembinaan karakter, dan literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran bela negara pada generasi muda sehingga mereka mampu menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan identitas dan rasa cinta terhadap bangsa.

Kata Kunci: Bela Negara, Generasi Muda, Nasionalisme, Literasi Digital, Tantangan Modern.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan revolusi teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi digital memungkinkan akses informasi berlangsung secara cepat, luas, dan tanpa batas geografis.¹ Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan komunikasi, peningkatan akses pendidikan, serta percepatan pertumbuhan ekonomi. Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan baru yang dapat memengaruhi stabilitas sosial, budaya, dan kehidupan berbangsa serta bernegara. Kondisi ini menuntut setiap warga negara, khususnya generasi muda, untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).²

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, ancaman terhadap negara pada era modern tidak lagi terbatas pada ancaman fisik atau militer. Saat ini, ancaman non-militer justru semakin kompleks dan sulit dideteksi karena berkembang melalui berbagai media digital. Ancaman tersebut dapat berupa penyebaran hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, radikalisme, intoleransi, hingga lunturnya nilai-nilai nasionalisme dan identitas kebangsaan akibat pengaruh budaya asing yang tidak tersaring dengan baik. Fenomena ini menjadi

¹ Ajeng Fitriyadi Ningsih et al., "Pengaruh Inovasi Teknologi Pada Dinamika Kehidupan Sosial : Literature Review," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 1–12.

² Keysialova Niswan et al., "Tantangan Pancasila Di Era Globalisasi," *Jejak Digital Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2, no. 1 (2026): 486–95, <https://doi.org/doi.org/10.63822/mdqqa032>.

tantangan serius karena dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat, terutama generasi muda yang merupakan kelompok pengguna internet dan media sosial terbesar di Indonesia.

Generasi muda memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan bangsa karena mereka merupakan agen perubahan (*agent of change*), penerus kepemimpinan bangsa, sekaligus penggerak kemajuan di masa depan.³ Bonus demografi yang sedang dialami Indonesia menjadi peluang besar untuk mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Namun, peluang tersebut juga dapat berubah menjadi tantangan apabila generasi muda tidak memiliki karakter kebangsaan yang kuat dan kesadaran untuk berkontribusi dalam menjaga kedaulatan negara. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai bela negara menjadi salah satu aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan global tanpa kehilangan identitas nasional.

Bela negara pada hakikatnya merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, serta kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.⁴ Dalam era modern, konsep bela negara tidak hanya diwujudkan melalui partisipasi dalam pertahanan militer, tetapi juga melalui berbagai tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda dapat berperan dalam bela negara dengan meningkatkan literasi digital, melawan penyebaran informasi palsu, menjaga persatuan dalam keberagaman, mengembangkan prestasi di bidang pendidikan dan teknologi, serta aktif berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.⁵ Dengan demikian, bela negara menjadi tanggung jawab seluruh warga negara sesuai dengan profesi, kemampuan, dan perannya masing-masing.

Meskipun demikian, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa kesadaran bela negara di kalangan generasi muda masih menghadapi berbagai kendala. Banyak generasi muda yang belum memahami makna bela negara secara komprehensif dan masih menganggap bahwa bela negara hanya berkaitan dengan kegiatan kemiliteran. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial, perkembangan teknologi yang tidak terkontrol, serta minimnya edukasi mengenai wawasan kebangsaan turut menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi generasi muda dalam implementasi nilai-nilai bela negara. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya rasa cinta tanah air, rendahnya kepedulian terhadap kepentingan bangsa, serta meningkatnya kerentanan terhadap berbagai bentuk ancaman non-militer.

Salah satu contoh nyata yang menunjukkan kompleksitas tantangan bela negara di era digital adalah maraknya penyebaran hoaks dan disinformasi melalui media sosial. Selama pandemi COVID-19, berbagai informasi kesehatan yang tidak valid beredar luas dan menimbulkan kebingungan di masyarakat. Banyak individu yang mempercayai informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu, sehingga memunculkan perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.⁶ Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ancaman terhadap bangsa saat ini dapat muncul melalui ruang digital dan memerlukan

³ Nabila Della Faradila et al., "Keterlibatan Generasi Muda Dalam Membangun Masa Depan Kewarganegaraan," *JKEPMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 2 (2025): 141–47.

⁴ Jurnal Pendidikan and Kewarganegaraan Undiksha, "Hak Dan Kewajiban Warga Negara Indonesia Dalam Bela Negara," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 12, no. 1 (2024): 1.

⁵ Viegi Angelia, "Studi Kualitatif : Pemahaman Bela Negara Pada Pemuda Usia Produktif," *EDSCOTECH* 4, no. 1 (2023): 1–7.

⁶ Rasona Sunara Akbar, M Akram Hutasuhut, and M Andhika Arya Rifansyah, "Bela Negara Di Era Digital : Tantangan Dan Strategi Memperkokoh Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Teknologi," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 8418–28.

kemampuan berpikir kritis serta literasi informasi yang baik. Dalam situasi seperti ini, generasi muda memiliki peran penting sebagai pelopor dalam menyebarkan informasi yang benar dan membangun budaya digital yang sehat.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam kajian ini adalah bagaimana peran generasi muda dalam mewujudkan bela negara di tengah berbagai tantangan modern yang terus berkembang. Selain itu, perlu dianalisis berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran bela negara di kalangan generasi muda serta bentuk-bentuk kontribusi yang dapat dilakukan untuk memperkuat ketahanan bangsa. Permasalahan tersebut menjadi penting karena keberhasilan pembangunan nasional dan keberlangsungan kehidupan berbangsa sangat bergantung pada kualitas generasi muda sebagai penerus bangsa.

Urgensi penelitian atau pembahasan mengenai peran generasi muda dalam mewujudkan bela negara semakin tinggi mengingat dinamika perkembangan teknologi dan globalisasi yang terus berlangsung. Penguatan nilai-nilai bela negara tidak hanya diperlukan untuk menjaga kedaulatan negara dari ancaman eksternal, tetapi juga untuk membangun karakter generasi muda yang berintegritas, berwawasan kebangsaan, serta mampu beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan jati diri bangsa. Melalui pemahaman yang baik mengenai bela negara, generasi muda diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam menjaga persatuan dan kesatuan nasional, memperkuat ketahanan sosial masyarakat, serta berkontribusi secara aktif dalam mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, dan berdaya saing di tingkat global.

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan mengenai peran generasi muda dalam mewujudkan bela negara di tengah tantangan modern menjadi sangat relevan dan penting untuk dikaji. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kesadaran bela negara serta mendorong generasi muda untuk mengambil peran aktif dalam menghadapi berbagai tantangan zaman demi menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan peran generasi muda dalam mewujudkan nilai-nilai bela negara di tengah berbagai tantangan modern yang berkembang pada era digital. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pemahaman, sikap, serta perilaku generasi muda terhadap konsep bela negara berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata yang mereka hadapi.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai bentuk pemahaman generasi muda mengenai bela negara, tantangan yang mereka hadapi dalam era globalisasi dan digitalisasi, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran kebangsaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga berupaya memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan edukasi mengenai peran generasi muda dalam mewujudkan bela negara di tengah tantangan modern, ditemukan bahwa anak-anak Panti Asuhan Al Muhsinin menunjukkan tingkat perhatian dan antusiasme yang cukup tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta sejak awal hingga akhir kegiatan, kemampuan mereka dalam mengikuti alur pembelajaran, serta respons positif yang diberikan selama sesi diskusi berlangsung. Sebagian besar peserta memperlihatkan sikap yang kondusif dengan mendengarkan penjelasan pemateri secara saksama, mencatat poin-poin penting yang dianggap relevan, dan menunjukkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan maupun tanggapan yang diberikan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman awal mengenai konsep cinta tanah air dan tanggung jawab sebagai warga negara, meskipun sebagian dari mereka belum memahami secara utuh makna bela negara dalam konteks kehidupan modern. Sebelum kegiatan berlangsung, beberapa peserta masih menganggap bahwa bela negara hanya berkaitan dengan tugas militer atau kegiatan yang dilakukan oleh aparat keamanan negara. Namun setelah diberikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk bela negara nonfisik, seperti menjaga persatuan, mematuhi aturan, menggunakan media sosial secara bijak, serta berprestasi di bidang pendidikan, peserta mulai memahami bahwa bela negara dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, sebagian besar peserta menunjukkan partisipasi aktif dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Beberapa peserta mampu memberikan contoh konkret mengenai implementasi bela negara, seperti menghormati perbedaan suku dan agama, menjaga kebersihan lingkungan, menaati tata tertib sekolah, serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang belum jelas kebenarannya di media sosial. Kemampuan peserta dalam menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari menunjukkan adanya proses pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai kebangsaan yang disampaikan selama kegiatan.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta. Sebagian besar peserta mengaku menggunakan media sosial setiap hari untuk berkomunikasi, mencari informasi, maupun sebagai sarana hiburan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa generasi muda saat ini hidup dalam lingkungan digital yang sangat dinamis sehingga rentan terhadap berbagai bentuk ancaman nonmiliter, seperti hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, dan pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Meskipun demikian, setelah diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi digital, peserta menunjukkan kesadaran bahwa setiap informasi yang diterima perlu diverifikasi terlebih dahulu sebelum dipercaya atau disebarluaskan kepada orang lain.

Temuan observasi tersebut sejalan dengan teori bela negara yang menyatakan bahwa bela negara tidak hanya diwujudkan melalui pertahanan fisik, tetapi juga melalui sikap dan perilaku warga negara yang mencerminkan kecintaan terhadap tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta kesediaan untuk berkontribusi bagi kemajuan bangsa.⁷ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam upaya bela negara sesuai dengan profesi dan kapasitas masing-masing.⁸ Dalam konteks generasi muda, bentuk bela negara dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas diri, menjaga persatuan,

⁷ Lentera Alfansa et al., "SEMANGAT BELA NEGARA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI BAGI MAHASISWA UBL ANGKATAN 2025," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 6 (2025): 553–65.

⁸ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara," 2002.

mengembangkan prestasi, serta memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.⁹

Hasil observasi juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu mempelajari nilai, sikap, dan perilaku melalui proses pengamatan terhadap lingkungan sosialnya.¹⁰ Dalam kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai bela negara melalui interaksi dengan pemateri dan teman sebaya, kemudian menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut mendorong terbentuknya pemahaman baru mengenai pentingnya menjaga persatuan, menghormati perbedaan, dan menggunakan teknologi secara positif sebagai bentuk implementasi bela negara di era modern.

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran bela negara pada generasi muda. Teori pendidikan karakter menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial yang ditunjukkan peserta selama kegiatan menjadi indikator bahwa nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan semangat bela negara.¹¹

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa generasi muda di Panti Asuhan Al Muhsinin memiliki potensi yang baik untuk menjadi agen bela negara di era modern. Tingginya antusiasme peserta, kemampuan memahami materi, serta kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan menggunakan teknologi secara bijak menunjukkan bahwa edukasi mengenai bela negara dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan kebangsaan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pembinaan yang berkelanjutan melalui pendidikan karakter, literasi digital, dan penguatan nilai-nilai kebangsaan perlu terus dilakukan agar generasi muda mampu menghadapi berbagai tantangan modern tanpa kehilangan identitas dan rasa cinta terhadap bangsa Indonesia.

2. Hasil Wawancara (Sesi Tanya Jawab)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung melalui sesi tanya jawab setelah penyampaian materi mengenai peran generasi muda dalam mewujudkan bela negara di tengah tantangan modern. Sesi wawancara bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, mengidentifikasi persepsi mereka mengenai bela negara, serta menggali pandangan peserta terkait tantangan yang dihadapi generasi muda di era digital. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peserta memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bebas berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki.

Beberapa pertanyaan utama yang diajukan kepada peserta meliputi:

1. Apa yang dimaksud dengan bela negara?
2. Mengapa generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga bangsa dan negara?
3. Apa saja contoh sikap bela negara yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana cara menghadapi informasi yang belum jelas kebenarannya di media sosial?

⁹ Irwan Triadi and Lia Agustina, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Generasi Muda Indonesia (The Role Of Education In Shaping State Defense Awareness Among Indonesia ' s Young Generation)," *Aliansi : Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2024).

¹⁰ dan Alwi Shela Andini, Mardiah Hayati, Nur Hasni Zahra, "Teori Pembelajaran Sosial," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (2026): 717–32.

¹¹ Triadi and Agustina, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Generasi Muda Indonesia (The Role Of Education In Shaping State Defense Awareness Among Indonesia ' s Young Generation)."

5. Apa tantangan yang dihadapi generasi muda dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan di era modern?

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta mampu menjelaskan bahwa bela negara merupakan bentuk kecintaan terhadap tanah air yang diwujudkan melalui sikap dan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak delapan dari sepuluh responden menyatakan bahwa bela negara tidak hanya berkaitan dengan kegiatan militer atau peperangan, tetapi juga mencakup kewajiban sebagai warga negara untuk menjaga persatuan, menghormati perbedaan, mematuhi aturan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pemahaman tersebut menunjukkan adanya perubahan persepsi setelah peserta memperoleh materi mengenai konsep bela negara yang lebih luas dan kontekstual sesuai perkembangan zaman.

Ketika ditanya mengenai pentingnya peran generasi muda dalam menjaga bangsa dan negara, mayoritas peserta menyatakan bahwa generasi muda merupakan penerus bangsa yang akan menentukan masa depan Indonesia. Menurut mereka, kemajuan bangsa sangat bergantung pada kualitas generasi muda saat ini. Beberapa peserta mengemukakan bahwa generasi muda harus memiliki pendidikan yang baik, karakter yang kuat, dan rasa cinta tanah air agar mampu menghadapi berbagai tantangan global. Selain itu, peserta juga menyadari bahwa perkembangan teknologi dapat menjadi peluang sekaligus ancaman apabila tidak dimanfaatkan secara bijaksana.

Dalam aspek implementasi bela negara, hampir seluruh peserta mampu menyebutkan berbagai contoh sikap yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk bela negara yang paling banyak disebutkan antara lain belajar dengan sungguh-sungguh, menaati peraturan sekolah dan lingkungan, menghormati guru dan orang tua, menjaga kebersihan lingkungan, membantu sesama, menjaga kerukunan antar teman, serta menghargai keberagaman suku, agama, dan budaya.¹² Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa menggunakan media sosial secara positif dan tidak menyebarkan berita bohong merupakan salah satu bentuk bela negara yang relevan dengan kondisi saat ini.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa peserta memiliki kesadaran terhadap bahaya penyebaran hoaks dan disinformasi di media sosial. Sebagian besar responden mengaku pernah menemukan informasi yang belum tentu benar di berbagai platform digital. Ketika ditanya mengenai cara menyikapi informasi tersebut, mayoritas peserta menjawab bahwa informasi perlu diperiksa terlebih dahulu melalui sumber yang terpercaya sebelum dibagikan kepada orang lain. Jawaban tersebut menunjukkan adanya pemahaman awal mengenai pentingnya literasi digital sebagai salah satu bentuk pertahanan nonmiliter dalam menjaga ketahanan bangsa.

Selain itu, peserta mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini, seperti pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa, kecanduan penggunaan media sosial, rendahnya minat membaca, serta kurangnya pemahaman mengenai sejarah dan wawasan kebangsaan. Menurut peserta, tantangan tersebut dapat menyebabkan generasi muda semakin jauh dari nilai-nilai nasionalisme apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter dan pembinaan yang berkelanjutan.

Temuan wawancara ini sejalan dengan konsep bela negara yang dikemukakan oleh Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, bahwa bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, serta kerelaan

¹² Auli Ihza Ahyati and Dinie Anggraeni Dewi, "Implementasi Bela Negara Di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Journal on Education* 03, no. 03 (2021): 236–47.

berkorban demi bangsa dan negara.¹³ Dalam konteks generasi muda, bentuk bela negara diwujudkan melalui pengembangan potensi diri, peningkatan prestasi, menjaga persatuan, serta penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.¹⁴

Secara keseluruhan, hasil sesi tanya jawab menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan, menjelaskan kembali konsep bela negara dengan bahasa mereka sendiri, serta memberikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan edukasi yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya peran generasi muda dalam mewujudkan bela negara di tengah berbagai tantangan modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Panti Asuhan Al Muhsinin, dapat disimpulkan bahwa generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan bela negara di tengah berbagai tantangan modern. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep bela negara setelah mengikuti kegiatan edukasi yang diberikan. Mereka memahami bahwa bela negara tidak hanya berkaitan dengan pertahanan fisik atau militer, tetapi juga dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti belajar dengan sungguh-sungguh, menaati peraturan, menjaga persatuan, menghormati perbedaan, serta berkontribusi positif di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan baru bagi generasi muda, terutama terkait penyebaran hoaks, disinformasi, serta pengaruh budaya asing yang dapat memengaruhi nilai-nilai kebangsaan. Namun demikian, melalui pendidikan karakter, penguatan wawasan kebangsaan, dan peningkatan literasi digital, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mampu menjaga persatuan, memperkuat nasionalisme, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, upaya pembinaan dan edukasi mengenai bela negara perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar generasi muda memiliki kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen yang kuat dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, Nadia, Meyniar Albina, Wahyu Padila, Erwinda Rahim Tanjung, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "DESCRIPTIVE RESEARCH IN EDUCATION." JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara 2, no. 3 (2025): 2557–64.
- Ahyati, Auli Ihza, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Bela Negara Di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." Journal on Education 03, no. 03 (2021): 236–47.
- Akbar, Rasona Sunara, M Akram Hutasuhut, and M Andhika Arya Rifansyah. "Bela Negara Di Era Digital : Tantangan Dan Strategi Memperkokoh Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Teknologi." INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research 4, no. 4 (2024): 8418–28.
- Alfansa, Lentera, Marsya Anindia Putri, Kadek Dinda Irmawati, Pendidikan Bahasa Inggris, and

¹³ Totok Yuswiyanto, "PEMBINAAN KESADARAN BELA NEGARA BAGI MAHASISWA," Kementrian Pertahanan RI, 2024, <https://www.kemhan.go.id/pothan/2024/06/12/pembinaan-kesadaran-bela-negara-bagi-mahasiswa.html>.

¹⁴ Herman Sah, Putra Sihombing, and Siti Zahara Saragih, "The Role of PPKN Teachers in Implementing the Third Pancasila Value in Instilling an Attitude of Defending the Country in Class X Students of SMA Negeri 2 Pangkatan," *EDUCTUM: Journal Research* 5, no. 2 (2026): 157–66.

- Bandar Lampung. "SEMANGAT BELA NEGARA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI BAGI MAHASISWA UBL ANGKATAN 2025." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 6 (2025): 553–65.
- Angelia, Viegi. "Studi Kualitatif: Pemahaman Bela Negara Pada Pemuda Usia Produktif." *EDSCOTECH* 4, no. 1 (2023): 1–7.
- Faradila, Nabila Della, Syahril Haridinata, Anita Dwiyantri, Ani Fitri, Sukma Wati, and Aulya Nurmala. "Keterlibatan Generasi Muda Dalam Membangun Masa Depan Kewarganegaraan." *JKEPMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 2 (2025): 141–47.
- Feny Rita Fiantika, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. Rake Sarasin. Cetakan Pe. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Hasibuan, Putri Gea Maba Rizky dan Jubaidah. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan St. Lucy Medan Tuntungan." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2025).
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara," 2002.
- Mochamad Nasrullah, et al. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Cetakan Pe. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023.
- Nadia Salsabila Suardi Putri dan Nunu Burhanuddin. "Komunikasi Persuasif Pengasuh Dalam Melakukan Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman." *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2026).
- Ningsih, Ajeng Fitriyadi, Bambang Sulistiono, Nely Anawati, and Didik Tri Setiyoko. "Pengaruh Inovasi Teknologi Pada Dinamika Kehidupan Sosial : Literature Review." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 1–12.
- Niswan, Keysialova, Arva Desilva, Ibnu Sabiq, Ar Raihan, and Muhammad Nizar Aufa. "Tantangan Pancasila Di Era Globalisasi." *Jejak Digital Jurnal Ilmiah Multidisipsin* 2, no. 1 (2026): 486–95. <https://doi.org/doi.org/10.63822/mdqqa032>.
- Pendidikan, Jurnal, and Kewarganegaraan Undiksha. "Hak Dan Kewajiban Warga Negara Indonesia Dalam Bela Negara." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 12, no. 1 (2024): 1.
- Sah, Herman, Putra Sihombing, and Siti Zahara Saragih. "The Role of PPKN Teachers in Implementing the Third Pancasila Value in Instilling an Attitude of Defending the Country in Class X Students of SMA Negeri 2 Pangkatan." *EDUCTUM: Journal Research* 5, no. 2 (2026): 157–66.
- Shela Andini, Mardiah Hayati, Nur Hasni Zahra, dan Alwi. "Teori Pembelajaran Sosial." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (2026): 717–32.
- Triadi, Irwan, and Lia Agustina. "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Generasi Muda Indonesia (The Role Of Education In Shaping State Defense Awareness Among Indonesia ' s Young Generation)." *Aliansi : Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2024).
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2898. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Wikipedia. "Panti Asuhan." Wikipedia, 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan.
- Yuswiyanto, Totok. "PEMBINAAN KESADARAN BELA NEGARA BAGI MAHASISWA." *Kementrian Pertahanan RI*, 2024. <https://www.kemhan.go.id/pohtan/2024/06/12/pembinaan-kesadaran-bela-negara-bagi-mahasiswa.html>.